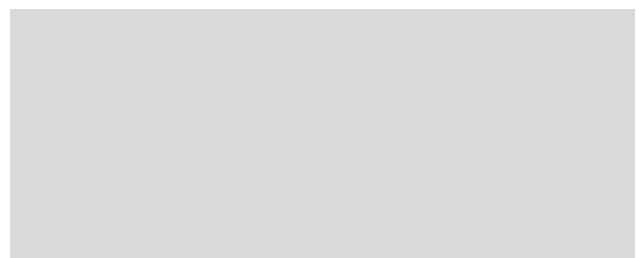


## LAPORAN REALISASI AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN 2025



## DAFTAR ISI

Pengantar .....	2
Tentang Laporan .....	4
I. Strategi Keberlanjutan.....	5
II. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan .....	10
III. Profil Singkat BPR .....	16
1. Visi, Misi, dan Nilai Berkelanjutan Bank .....	16
2. Informasi Perusahaan .....	17
3. Skala Usaha Bank dari Sisi Total Aset, Total Kewajiban, Jumlah Karyawan, Persentase Kepemilikan Saham, dan Wilayah Operasional .....	17
4. Penjelasan Singkat Mengenai Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	
5. Keanggotaan pada Asosiasi .....	17
6. Perubahan Signifikan, Antara Lain Terkait Penutupan atau Pembukaan Kepemilikan .....	18
IV. Penjelasan Direksi .....	19
V. Tata Kelola Keberlanjutan .....	26
VI. Kinerja Keberlanjutan .....	30
VII. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen .....	42
VIII. Lembar Umpan Balik .....	43
IX. Tanggapan terhadap Umpan Balik Tahun Sebelumnya .....	45

## PENGANTAR

PT. Bank Perekonomian Rakyat Artha Mukti Santosa selanjutnya disingkat BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung. BPR memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat melalui produk dasar, antara lain Tabungan, Deposito dan Kredit turut berperan penting dalam pengembangan keuangan berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, BPR menyadari pentingnya membangun keuangan berkelanjutan bagi masyarakat di wilayah kerja yang nantinya juga menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan BPR sendiri. Oleh karena itu BPR telah berinisiatif untuk memulai pengembangan keuangan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kesesuaian di wilayah kerjanya. BPR memiliki komitmen untuk mengembangkan keuangan berkelanjutan yang telah dicanangkan pada tahun 2025 melalui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan akan terus dilakukan ke depannya.

RAKB tahun 2025 telah menjadi pedoman bagi BPR untuk menciptakan ekosistem keuangan berkelanjutan di wilayah operasional BPR terutama dalam peningkatan perekonomian pelaku usaha mikro, peningkatan tata keola yang baik, peningkatan kompetensi kerja sumber daya manusia, disamping upaya pemanfaatan energi terbarukan. Diharapkan pelaksanaan RAKB dapat mendukung ekonomi hijau dalam rangka mencapai pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan memaksimalkan kesejahteraan manusia.

Semarang, 29 April 2026  
PT. BPR ARTHA MUKTI SANTOSA

  **ARTHA MUKTI SANTOSA**  
pt. bank perekonomian rakyat  
**SEMARANG**

Toto Wijatmiko  
Direktur Utama

 Yuni Mardiaty  
Direktur YMFK

## TENTANG LAPORAN

Laporan ini menguraikan komitmen kami dalam mewujudkan visi-misi keuangan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis, produk, dan layanan keuangan yang inovatif. Selain itu, laporan ini menggambarkan langkah strategis BPR dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui implementasi kinerja yang terukur dalam aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola sepanjang tahun 2025.

### **Periode Laporan**

Laporan ini menyajikan informasi terkait operasional BPR selama periode 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025 dan merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Periode pelaporan keuangan BPR juga mengikuti periode yang sama, yaitu 1 Januari 2025 sd. 31 Desember 2025.

### **Standar Pelaporan**

Laporan Keberlanjutan disusun dengan mengacu pada berbagai kebijakan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan. Standar pelaporan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.
2. Pedoman Teknis Bagi Bank terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

---

## **BAB I**

### **STRATEGI KEBERLANJUTAN**

---

Laporan Keberlanjutan ini merupakan wujud nyata tanggung jawab dan komitmen PT BPR Artha Mukti Santosa dalam mengimplementasikan prinsip keuangan berkelanjutan di Indonesia. Kami menyadari bahwa keberlangsungan bisnis perbankan tidak hanya diukur dari kinerja finansial semata, namun juga dari sejauh mana institusi mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola yang baik (*Environmental, Social, and Governance* - ESG). Sejalan dengan arah kebijakan nasional dan implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017, BPR Artha Mukti Santosa telah menyusun dan menjalankan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang terukur dan adaptif. Kami percaya bahwa pengintegrasian aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis akan memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi risiko masa depan sekaligus menciptakan nilai tambah bagi nasabah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sepanjang tahun berjalan, fokus strategi kami diarahkan pada internalisasi budaya kerja ramah lingkungan, digitalisasi proses untuk efisiensi sumber daya, serta peningkatan literasi keuangan yang inklusif. Langkah-langkah strategis tersebut dijabarkan melalui poin-poin utama sebagai berikut:

#### **1. Strategi Keuangan Berkelanjutan**

BPR memandang bahwa keberlanjutan bukan hanya merupakan pemenuhan kewajiban regulasi terhadap POJK No. 51/POJK.03/2017, melainkan sebuah komitmen strategis untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi keuangan berkelanjutan kami dibangun di atas pilar-pilar berikut:

##### **a. Penguatan Tata Kelola Keberlanjutan**

BPR mengintegrasikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) ke dalam struktur organisasi. Hal ini diwujudkan melalui penetapan tanggung jawab di tingkat manajemen untuk mengawasi implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta memastikan bahwa prinsip keberlanjutan menjadi bagian dari budaya kerja perusahaan.

**b. Prioritas Pembiayaan pada Sektor Berwawasan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola**

Strategi bisnis diarahkan pada penyaluran kredit yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan potensi dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan usaha debitur. BPR memberikan prioritas pada:

i. Pemberdayaan UMKM

Mendukung ketahanan ekonomi masyarakat lokal melalui akses pembiayaan yang inklusif.

ii. Mitigasi Risiko Lingkungan

Menghindari penyaluran pembiayaan pada sektor usaha yang berpotensi merusak lingkungan hidup atau melanggar ketentuan sosial-kemasyarakatan.

**c. Efisiensi Operasional dan Ramah Lingkungan**

Sebagai bentuk kontribusi langsung, BPR menjalankan strategi "*Green Office*" untuk meminimalkan jejak ekologis operasional kantor melalui:

i. Digitalisasi proses administrasi dan perbankan untuk mengurangi penggunaan kertas (paperless mindset).

ii. Dalam upaya mengurangi jejak karbon operasional, BPR menerapkan prosedur penggunaan kertas dua sisi dan memanfaatkan kembali kertas bekas layak pakai untuk keperluan administrasi internal.

iii. Program penghematan energi listrik dan air di seluruh jaringan kantor.

**d. Pengembangan Kapasitas dan Literasi Keuangan**

Strategi kami mencakup peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat agar mampu mengelola keuangan dengan lebih bijak dan berkelanjutan. Secara internal, BPR secara konsisten memberikan pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan kompetensi dalam menganalisis risiko keberlanjutan.

**2. Realisasi Anggaran**

Dalam pelaksanaannya, realisasi anggaran keuangan berkelanjutan difokuskan pada upaya efisiensi biaya operasional. Melalui kebijakan pemanfaatan kembali kertas bekas dan digitalisasi dokumen, BPR berhasil mengoptimalkan penggunaan anggaran biaya umum. Dengan demikian, realisasi anggaran tidak hanya mendukung aspek lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi keuangan bank.

Realisasi anggaran tahun 2025 diarahkan pada beberapa kegiatan kunci yang biayanya diserap melalui anggaran rutin sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penggunaan kertas bekas untuk dokumen internal dan penerapan double-sided printing.
- b. Mengalihkan materi promosi fisik ke media sosial guna mengurangi limbah kertas dan plastik.
- c. Mewajibkan karyawan membawa tumbler pribadi dan menyediakan fasilitas air minum isi ulang untuk mengurangi konsumsi minuman kemasan sekali pakai.
- d. Menanamkan budaya hemat energi dengan mematikan lampu dan AC jika tidak digunakan untuk menekan emisi gas rumah kaca dari aktivitas operasional.

### 3. Target Jangka Pendek

Sebagai perwujudan dari rencana aksi yang telah ditetapkan, PT BPR Artha Mukti Santosa secara konsisten telah merealisasikan berbagai program kerja jangka pendek hingga periode Desember 2025. Realisasi ini difokuskan pada penguatan fundamental internal melalui internalisasi budaya kerja yang selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Sepanjang periode berjalan, Bank telah berhasil melaksanakan serangkaian inisiatif yang melibatkan seluruh jajaran karyawan, mulai dari tingkat manajemen hingga staf operasional. Fokus utama realisasi ini mencakup perubahan pola konsumsi energi, pengurangan limbah operasional, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia mengenai kebijakan LST (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). Meskipun beberapa langkah dilakukan melalui pendekatan persuasi dan himbauan yang berkesinambungan, efektivitas pencapaian target menunjukkan progres yang positif dan terukur.

Berikut adalah rincian realisasi dari target jangka pendek yang telah dilaksanakan:

- a. **Internalisasi Budaya Hemat Energi dan Lingkungan (Maret - April 2026)**
  - i. **Realisasi:** BPR secara aktif melakukan himbauan berkelanjutan untuk menanamkan budaya pemeliharaan lingkungan. Hal ini mencakup kedisiplinan dalam penggunaan energi listrik (mematikan lampu dan AC saat ruangan tidak digunakan) serta penghematan penggunaan air di lingkungan kantor.
  - ii. **Bentuk Tindakan:** Himbauan ini dilakukan secara lisan dalam setiap rapat koordinasi serta melalui pesan pengingat di kanal komunikasi internal.
  - iii. **Capaian:** Terciptanya kesadaran mandiri karyawan dalam menjaga efisiensi energi sebagai bagian dari tanggung jawab operasional harian.

**b. Efisiensi Material melalui Daur Ulang Kertas Internal**

- i. **Realisasi:** Mengimplementasikan kebijakan pemanfaatan kembali kertas bekas (kertas satu sisi layak pakai) untuk pencetakan dokumen internal dan draf kerja. Selain itu, BPR mewajibkan penerapan pencetakan dua sisi (double-sided printing) untuk meminimalkan volume sampah kertas.
- ii. **Bentuk Tindakan:** Himbauan ini dilakukan secara lisan dalam setiap rapat koordinasi serta melalui pesan pengingat di kanal komunikasi internal.
- iii. **Capaian:** Pengurangan konsumsi kertas baru secara signifikan dan terciptanya sirkulasi penggunaan material yang lebih efisien di seluruh unit kerja.

**c. Implementasi Pengurangan Sampah Plastik**

- i. **Realisasi:** Membangun budaya kerja bebas sampah plastik kemasan dengan mewajibkan penggunaan botol minum isi ulang (tumbler) bagi seluruh karyawan dan menyediakan sarana air minum isi ulang di kantor.
- ii. **Bentuk Tindakan:** Pengadaan minuman kemasan plastik sekali pakai di area kantor hanya diperuntukkan untuk nasabah, yang berkontribusi langsung pada pengurangan limbah plastik institusi.
- iii. **Capaian:** Seluruh karyawan kini memiliki kesadaran tinggi untuk membawa botol minum isi ulang (tumbler), yang secara langsung berdampak pada pengurangan pengadaan minuman kemasan plastik oleh bank.

**4. Target Jangka Panjang**

Sebagai tahap awal dari peta jalan (roadmap) jangka panjang Keuangan Berkelanjutan, BPR Artha Mukti Santosa telah menetapkan tahun 2025 sebagai tahun penguatan kapasitas internal. Meskipun dalam rencana awal ditetapkan dalam bentuk pelatihan, pada realisasinya Bank menempuh metode yang lebih partisipatif dan berkesinambungan melalui Internalisasi Budaya Keberlanjutan.

Realisasi kegiatan di tahun 2025 ini dilaksanakan melalui metode internalisasi budaya yang dilakukan secara persuasif dan konsisten dalam setiap kesempatan operasional. Langkah ini ditempuh dengan memberikan himbauan secara berkala kepada seluruh jenjang organisasi, mulai dari jajaran manajemen hingga staf pelaksana, guna memastikan pemahaman mengenai prinsip keuangan berkelanjutan meresap menjadi budaya kerja harian.

Melalui arahan yang disampaikan secara rutin dalam setiap rapat koordinasi dan kanal komunikasi internal, Bank memberikan edukasi mengenai pentingnya penerapan aspek

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) serta efisiensi sumber daya. Hasil dari pendekatan ini menunjukkan capaian yang signifikan, di mana telah terbangun kesadaran kolektif karyawan yang menjadi fondasi kuat bagi pelaksanaan rencana aksi di tahun-tahun mendatang, sekaligus memastikan bahwa seluruh personil memiliki kesiapan mental dan kompetensi dalam mendukung transisi menuju perbankan yang lebih berkelanjutan.

**Tabel Target Jangka Panjang BPR Artha Mukti Santosa**

No	Tahun	Uraian Kegiatan	Status Realisasi pada 2025
1	2025	Pelatihan Internal untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan berkelanjutan di seluruh jenjang organisasi.	Terlaksana (Melalui metode himbauan berkala dan internalisasi budaya kerja).
2	2026	Edukasi kepada nasabah terkait keuangan berkelanjutan, melalui media sosial atau dalam bentuk literasi dan edukasi secara langsung.	Dalam Tahap Persiapan
3	2027	Konservasi (pelestarian/perlindungan) atas sumber daya yang dimiliki oleh Bank sehingga lebih efisien dan efektif.	Rencana Mendatang
4	2028	Melakukan kegiatan CSR yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan (misal: pengadaan tong sampah, bersih desa, dll).	Rencana Mendatang
5	2029	Pengembangan portofolio implementasi keuangan berkelanjutan.	Rencana Mendatang
6	2030	Melakukan pengurangan produk dan penggunaan barang yang tidak ramah lingkungan.	Rencana Mendatang
7	2030	Metode paperless atas pengarsipan Bank.	Rencana Mendatang

## BAB II

### IKHTISAR KINERJA ASPEK BERKELANJUTAN

Pada bab ini, BPR Artha Mukti Santosa menyajikan pencapaian kinerja yang mencakup tiga pilar utama: Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Data yang disajikan merupakan perbandingan kinerja selama tiga tahun terakhir untuk menunjukkan tren pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### 1. Aspek Ekonomi

PT BPR Artha Mukti Santosa memandang kinerja ekonomi sebagai fondasi utama untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Bank berkomitmen untuk tumbuh secara sehat dan stabil guna memastikan keberlanjutan layanan perbankan yang inklusif bagi masyarakat.

##### i. Kinerja Keuangan Umum

Sepanjang periode 2023-2025, Bank menunjukkan resiliensi yang baik di tengah dinamika ekonomi. Hal ini tercermin dari realisasi Pendapatan Operasional yang mencapai Rp10.855.310.896,00 pada tahun 2025. Seiring dengan peningkatan kinerja tersebut, tingkat kepercayaan masyarakat terus menguat yang dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah nasabah secara konsisten hingga mencapai 7.852 nasabah. Stabilitas aset dan likuiditas tetap dijaga dengan prinsip kehati-hatian untuk memastikan Bank mampu terus berperan dalam penguatan ekonomi lokal.

*Tabel 2.1: Ikhtisar Kinerja Keuangan 2023-2025*

Keterangan	2023	2024	2025
Pendapatan Operasional	10,095,857,518	9,882,528,110	10,855,310,896
Nominal produk penyaluran dana kredit	46,061,644,995	49,241,749,430	52,801,294,214
Nominal produk penghimpunan dana	46,484,728,372	45,713,464,578	43,816,003,763
Aset	67,627,175,840	70,136,217,009	62,968,365,743
Nasabah	6,831	7,018	7,852
Laba Setelah Pajak	2,419,032,460	2,062,162,813	1,012,786,381

## ii. Kontribusi pada Pemberdayaan UMKM dan Ekonomi Inklusif

Penyaluran kredit kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan strategi inti Bank dalam mendukung keuangan berkelanjutan. Bank memfokuskan pendanaan pada sektor produktif untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat akar rumput.

Sebagai bentuk nyata dukungan terhadap inklusi keuangan, Bank meningkatkan portofolio kredit Usaha Mikro secara signifikan menjadi Rp29,12 miliar pada tahun 2025. Langkah ini bertujuan untuk memperluas akses permodalan bagi pelaku usaha skala terkecil agar mampu berkembang dan berdaya saing.

Dengan total portofolio kredit UMKM sebesar Rp36,19 miliar, Bank berperan aktif dalam memfasilitasi penyerapan tenaga kerja lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di wilayah operasional. Fokus pada sektor UMKM ini memastikan bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan Bank memiliki jangkauan yang luas dan menyentuh lapisan masyarakat yang membutuhkan.

*Tabel 2.2: Portofolio Kredit UMKM 2023-2025*

Jenis Penggunaan	2023	2024	2025
Usaha Mikro	20,350,870,444	23,335,552,403	29,127,316,650
Usaha Kecil	8,442,430,163	5,026,158,839	2,664,058,419
Usaha Menengah	5,801,670,487	4,735,023,888	4,402,850,749
Total Kredit UMKM	34,594,971,094	33,096,735,130	36,194,225,818

## 2. Aspek Lingkungan

PT BPR Artha Mukti Santosa menyadari bahwa aktivitas operasional perbankan memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan hidup. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip ramah lingkungan ke dalam budaya kerja guna menciptakan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan energi.

### a. Efisiensi Energi

PT BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk meminimalkan jejak ekologis operasional melalui pengelolaan penggunaan energi listrik dan air yang bertanggung jawab. Upaya ini dilakukan melalui internalisasi budaya hemat energi dengan

memberikan himbauan secara berkala kepada seluruh karyawan untuk disiplin dalam mematikan perangkat elektronik, lampu, dan AC setelah jam operasional berakhir.

Berdasarkan data kinerja utilitas tiga tahun terakhir, Bank mencatatkan pencapaian signifikan pada aspek efisiensi listrik. Di tahun 2025, biaya listrik berhasil ditekan menjadi Rp97.883.071, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya meskipun aktivitas operasional dan jumlah nasabah terus meningkat. Hal ini membuktikan efektivitas himbauan berkala dan kesadaran karyawan dalam melakukan penghematan energi.

Sementara itu, untuk penggunaan air (PAM), terdapat peningkatan nominal biaya yang mencapai Rp16.504.838,00 pada tahun 2025. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya penyesuaian tarif air dari penyedia layanan, namun Bank tetap berupaya menjaga volume penggunaan air agar tetap efisien dan digunakan secara bijak di seluruh lingkungan kantor.

*Tabel 2.3: Ikhtisar Biaya Konsumsi Energi dan Air*

Uraian	2023	2024	2025
Biaya Air (PAM)	10,163,411.00	13,645,001.00	16,504,838.00
Biaya Listrik	95,481,831.00	100,681,927.00	97,883,071.00
<b>Total Biaya Utilitas</b>	<b>105,645,242.00</b>	<b>114,326,928.00</b>	<b>114,387,909.00</b>

#### **b. Pengelolaan Material Operasional (Daur Ulang Kertas)**

PT BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen meminimalkan dampak lingkungan dari penggunaan kertas melalui integrasi strategi digitalisasi proses dan penguatan budaya daur ulang. Dalam operasional harian, Bank secara konsisten mengoptimalkan penggunaan kertas internal dengan mewajibkan pencetakan dua sisi (*double-sided printing*) serta memanfaatkan kembali kertas satu sisi (*one-side paper*) untuk kebutuhan draf dokumen dan catatan internal. Sejalan dengan upaya tersebut, Bank juga melakukan transformasi pada media promosi dengan mengalihkan sebagian media promosi fisik ke bentuk digital guna menekan timbulan sampah kertas sekali pakai.

Realisasi dari kebijakan ini menunjukkan hasil yang positif pada tahun 2025. Biaya Kertas berhasil ditekan menjadi Rp7.650.000,00, turun secara konsisten sejak tahun 2023. Demikian pula dengan Biaya Flyer/Brosur yang mengalami penurunan menjadi

Rp3.600.000,00 setelah sempat meningkat di tahun sebelumnya untuk kebutuhan ekspansi informasi. Secara keseluruhan, total biaya penggunaan material operasional di tahun 2025 tercatat sebesar Rp11.250.000,00, yang mencerminkan pola konsumsi material yang lebih efisien, bertanggung jawab, dan selaras dengan prinsip keberlanjutan.

*Tabel 2.4: Ikhtisar Biaya Pengadaan Material Operasional*

Uraian	2023	2024	2025
Biaya Kertas	9,775,000.00	9,265,000.00	7,650,000.00
Biaya Flyer/Brosur	0.00	4,500,000.00	3,600,000.00
<b>Total Biaya Utilitas</b>	<b>9,775,000.00</b>	<b>13,765,000.00</b>	<b>11,250,000.00</b>

**c. Tanggung Jawab Konsumsi (Pengurangan Sampah Plastik)**

PT BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk mengendalikan timbulan sampah plastik yang berasal dari aktivitas operasional. Sebagai bagian dari tanggung jawab konsumsi, Bank terus melakukan edukasi dan himbauan kepada seluruh karyawan untuk memprioritaskan penggunaan wadah minum isi ulang (tumbler) guna mengurangi ketergantungan pada air minum kemasan plastik sekali pakai.

Berdasarkan data pengadaan air minum kemasan gelas selama tiga tahun terakhir, terdapat dinamika biaya yang dipengaruhi oleh peningkatan aktivitas Bank. Pada tahun 2025, tercatat biaya sebesar Rp18.519.000,00, yang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya seiring dengan intensitas kegiatan literasi, edukasi nasabah, dan pertemuan tatap muka yang kembali meningkat. Meskipun demikian, Bank tetap berupaya menjaga agar angka ini tidak melampaui capaian di tahun 2023 dengan cara memperketat pengawasan distribusi konsumsi plastik pada setiap kegiatan internal maupun eksternal.

Langkah ini menjadi dasar bagi Bank untuk menetapkan strategi pengurangan sampah plastik yang lebih progresif di masa mendatang, melalui penyediaan fasilitas air minum galon yang lebih merata di seluruh unit kerja demi mencapai target lingkungan yang lebih bersih.

Tabel 2.5: Ikhtisar Biaya Pengadaan Air Minum Kemasan (Plastik)

Uraian	2023	2024	2025
Air Minum Kemasan	18,784,000.00	17,420,000.00	18,519,000.00

### 3. Aspek Sosial

PT BPR Artha Mukti Santosa menempatkan aspek sosial sebagai pilar penting dalam menjaga keseimbangan antara operasional bisnis dan tanggung jawab terhadap komunitas. Fokus utama Bank adalah menciptakan dampak positif melalui penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan penguatan ekonomi melalui bisnis inti.

#### a. Kebijakan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Daerah

Sebagai wujud tanggung jawab Bank dalam kaitannya dengan pemberdayaan daerah dan masyarakat setempat, Bank menerapkan kebijakan pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memprioritaskan talenta dari wilayah operasional. Hal ini bertujuan untuk mendukung terciptanya lapangan kerja di daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Tabel 2.6: Komposisi SDM Berdasarkan Jabatan dan Asal Daerah (2025)

No	Jabatan	Jumlah Sumber Daya Manusia			Berasal dari Daerah Setempat	
		Laki-Laki	Perempuan	Total	Jumlah	% terhadap Total
1	Direksi dan Komisaris	3	1	4	4	100.00%
2	Pejabat Eksekutif	3	3	6	4	66.67%
3	Pelaksana	37	23	60	60	100.00%

#### b. Alokasi Pendanaan TJSI pada Aktivitas dengan Dampak Sosial yang Tinggi

Pada tahun 2025, Bank memfokuskan alokasi sumber daya pada penguatan infrastruktur internal dan stabilitas operasional untuk memastikan keberlanjutan layanan bagi seluruh nasabah. Bank senantiasa mengevaluasi kebutuhan sosial masyarakat di wilayah operasional untuk memastikan bahwa program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSI) di masa mendatang dapat disalurkan secara tepat guna dan memiliki dampak sosial yang berkelanjutan.

**c. Kegiatan TJSJ yang Terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Mendukung Bisnis Inti Bank**

Meskipun tidak terdapat penyaluran dana sumbangan langsung dalam bentuk materiil pada tahun 2025, Bank tetap menjalankan peran sosial melalui pemberdayaan nasabah. Pemberdayaan ini dilakukan melalui kegiatan literasi keuangan dan pendampingan bagi pelaku UMKM. Bank meyakini bahwa penguatan bisnis inti melalui edukasi pengelolaan keuangan merupakan bentuk kontribusi sosial jangka panjang yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekosistem bisnis yang inklusif.

---

## **BAB III**

### **PROFIL SINGKAT BPR**

---

#### **1. Visi, misi, dan Nilai Berkelanjutan Bank**

**a. Visi**

Menjadi penyedia jasa yang terkemuka dan profesional yang memberikan nilai lebih kepada konsumen, karyawan, dan para pemegang saham.

**b. Visi Keberlanjutan**

Menjadi penyedia jasa keuangan yang terkemuka dan profesional yang memberikan nilai lebih kepada konsumen, karyawan dan pemegang saham dengan memperhatikan keselarasan aspek keuangan berkelanjutan.

**c. Misi**

Menyediakan jasa yang berkualitas dengan menjunjung tinggi terwujudnya kepuasan konsumen, proses yang cost efektif, sumber daya manusia yang produktif dan berkomitmen

**d. Misi Keberlanjutan**

Menjadi penyedia jasa keuangan yang berkualitas melalui pemuasan konsumen, proses yang cost efektif dan sumber daya manusia yang produktif dan berkomitmen yang peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan hidup.

**e. Nilai Keberlanjutan**

PT BPR Artha Mukti Santosa mengadopsi nilai-nilai keberlanjutan sebagai pedoman dalam menjalankan operasional bisnis yang bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- i. Keselarasan Aspek Keuangan:** Menjamin pertumbuhan bisnis yang profesional dan kompetitif guna memberikan nilai tambah bagi konsumen, karyawan, dan pemegang saham secara jangka panjang.
- ii. Kepedulian Sosial:** Menjalankan praktik perbankan yang mengedepankan kepentingan sosial dan pemberdayaan masyarakat guna menciptakan ekonomi yang inklusif.

- iii. **Kelestarian Lingkungan Hidup:** Berkomitmen untuk meminimalkan dampak negatif operasional terhadap lingkungan melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan berkelanjutan.
- iv. **Produktivitas dan Komitmen:** Membangun sumber daya manusia yang produktif, berkomitmen tinggi, dan memiliki kesadaran penuh terhadap tanggung jawab sosial serta lingkungan.

## 2. Informasi Bank

Nama Bank	:	PT Bank Perekonomian Rakyat Artha Mukti Santosa
Alamat	:	Jl Jendral Sudirman No 167, Krobokan, Semarang
No Telepon	:	024 – 7608811
Alamat email	:	<a href="mailto:bprarthamuktisantosa@gmail.com">bprarthamuktisantosa@gmail.com</a>
Laman Bank	:	<a href="http://www.bprams.com">www.bprams.com</a>
Jaringan Kantor	:	
Kantor Cabang	:	Ruko Griya Weleri Makmur Asri, Jl. Utama Timur A1-A2, Sari Pandan, Weleri, Kec. Weleri, Kabupaten Kendal
Kantor Kas	:	Ruko Jatisari Permai Blok B1. 1, Jatisari, Kec. Mijen, Kota Semarang

## 3. Skala Usaha

Uraian	2023	2024	2025
<b>Skala Usaha</b>			
Total Aset	67,627,175,840	70,136,217,009	62,968,365,743
Total Kewajiban	47,475,912,376	47,922,790,732	44,742,153,084
<b>Sumber Daya Manusia</b>			
Dewan Komisaris	2	2	2
Direksi	2	2	2
Karyawan	66	69	66
<b>Kepemilikan Saham</b>			
PT Yasaniaga Utama Mulia	50%	50%	50%
Irma Wardhani	50%	50%	50%
<b>Wilayah Operasional</b>			
Sesuai dengan kedudukan BPR yang saat ini berada di Provinsi Jawa Tengah			

#### 4. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan

No	Jenis Produk	Penjelasan Singkat
1	Kredit	Penyediaan fasilitas pembiayaan yang difokuskan pada pemberdayaan sektor UMKM dan usaha mikro guna mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif.
2	Deposito	Produk investasi simpanan berjangka yang aman dan kompetitif bagi masyarakat, yang dana kelolaannya disalurkan kembali untuk mendukung keberlanjutan operasional dan pembiayaan sektor produktif.
3	Tabungan	Layanan simpanan masyarakat yang fleksibel yang dirancang untuk mendukung budaya menabung dan memberikan kepastian keamanan finansial bagi konsumen di seluruh lapisan masyarakat.

#### 5. Keanggotaan Asosiasi

PT BPR Artha Mukti Santosa tercatat sebagai anggota Perbarindo sejak tahun 2004.

#### 6. Perubahan Signifikan

Sepanjang tahun pelaporan 2025, PT BPR Artha Mukti Santosa tidak melakukan perubahan signifikan yang berdampak pada struktur organisasi maupun operasional bank. Berdasarkan evaluasi kinerja tahunan, dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. **Struktur Kepemilikan:** Tidak terdapat perubahan dalam struktur kepemilikan saham, di mana komposisi pemegang saham tetap terjaga secara konsisten antara PT Yasaniaga Utama Mulia (50%) dan Irma Wardhani (50%) sejak tahun 2023 hingga 2025.
- b. **Jaringan Kantor:** Bank tidak melakukan penutupan maupun pembukaan kantor cabang baru pada periode ini. Seluruh aktivitas operasional tetap berjalan secara optimal melalui jaringan kantor yang telah ada untuk melayani wilayah operasional Bank.
- c. **Keberlanjutan Operasional:** Dengan tidak adanya perubahan struktural yang fundamental, Bank berfokus pada penguatan tata kelola internal dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan yang telah ditetapkan.

---

## **BAB IV**

### **PENJELASAN DIREKSI**

---

#### **1. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan**

##### **a. Nilai Keberlanjutan bagi BPR**

Manajemen BPR meyakini bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berdampak positif pada keberlangsungan usaha yang mengedepankan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. Nilai keberlanjutan yang dimiliki merupakan dasar bagi BPR dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada aktivitas operasional BPR. Komitmen BPR dalam menerapkan nilai-nilai keberlanjutan telah tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025 yang disetujui oleh Dewan Komisaris.

##### **b. Respon BPR terhadap Isu Terkait Keuangan Berkelanjutan**

BPR merespon isu perubahan iklim dan penurunan kualitas lingkungan dengan melakukan langkah efisiensi sumber daya secara internal. Kami menyadari bahwa operasional perbankan menyumbang jejak karbon melalui penggunaan listrik dan kertas. Oleh karena itu, BPR mengambil langkah proaktif dengan menerapkan budaya hemat energi (listrik dan air) serta optimalisasi penggunaan kertas bekas (daur ulang) dan digitalisasi media promosi untuk mengurangi limbah material operasional. Dari sisi sosial, BPR merespon kebutuhan ekonomi lokal dengan memperkuat akses permodalan bagi sektor Usaha Mikro sebagai pilar ketahanan ekonomi masyarakat.

##### **c. Komitmen Pimpinan BPR dalam Pencapaian Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

BPR berkomitmen untuk menjalankan usaha perbankan yang bertanggung jawab dan menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk mendukung keuangan berkelanjutan BPR melaksanakan program kerja yang telah dicanangkan dalam RAKB, antara lain:

##### **i. Rencana aksi 1 tahun (2025)**

- Melakukan transisi penggunaan lampu hemat energi (LED) secara bertahap di seluruh kantor pusat dan unit kerja.

- Mengurangi penggunaan air minum kemasan plastik sekali pakai melalui penyediaan fasilitas air minum isi ulang bagi seluruh karyawan.

**ii. Rencana aksi 5 tahun (Jangka Menengah)**

- Mengimplementasikan sistem pengarsipan digital secara menyeluruh untuk mencapai target *paperless* pada tahun 2030.
- Meningkatkan porsi penyaluran kredit pada sektor-sektor yang memiliki dampak lingkungan positif atau mendukung ekonomi hijau di wilayah operasional.

**d. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Sepanjang tahun 2025, BPR telah mencapai beberapa target penting dalam RAKB, antara lain:

- Efisiensi Energi:** Berhasil menurunkan biaya konsumsi listrik menjadi Rp97,88 juta melalui pengawasan disiplin penggunaan perangkat elektronik.
- Efisiensi Material:** Menurunkan penggunaan kertas dan flyer masing-masing menjadi Rp7,65 juta dan Rp3,60 juta melalui kebijakan digitalisasi dan penggunaan kembali kertas satu sisi.
- Dampak Ekonomi:** Konsisten mendukung kemandirian ekonomi dengan memfokuskan portofolio kredit pada sektor produktif UMKM.

**e. Tantangan Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Tantangan dalam pencapaian kinerja berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang antara lain:

- Faktor Internal:** Perlunya upaya berkelanjutan dalam mengubah pola pikir dan budaya kerja karyawan agar sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan secara konsisten.
- Faktor Eksternal:** Adanya kenaikan tarif dasar (seperti tarif air PAM) yang mempengaruhi nominal biaya utilitas meskipun volume penggunaan telah diupayakan efisien, serta tantangan dalam melakukan edukasi digital kepada nasabah yang masih terbiasa menggunakan media promosi dan dokumen fisik.

## 2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

### a. Pencapaian Kinerja Penerapan Keuangan Berkelanjutan Dibandingkan dengan Target

No	Komponen	Desember 2025		Pencapaian
		Rencana	Realisasi	(%)
<b>A Kinerja Aspek Ekonomi</b>				
1	Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
	a Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
	Dana Pihak Ketiga	0	0	0.00
	Surat Berharga	0	0	0.00
	b Penyaluran Dana Berkelanjutan			
	Kredit / Pembiayaan	1	1	100.00
	Surat Berharga	0	0	0.00
	Lainnya	0	0	0.00
2	Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
	a Penghimpunan Dana Berkelanjutan			
	Dana Pihak Ketiga	0	0	0.00
	Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0.00
	Lainnya	0	0	0.00
	b Penyaluran Dana Berkelanjutan			
	Kredit / Pembiayaan	39,592,189,701	36,278,676,737	91.63
	Surat Berharga yang Dimiliki	0	0	0.00
	Lainnya	0	0	0.00
	Total Outstanding DPK	50,243,836,438	43,785,672,554	87.15
	Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan	0	0	0.00
	Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga	58,234,675,957	52,940,002,538	90.91
	Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki			
3	Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan			
	a Energi Terbarukan	0	0	0.00
	b Efisiensi Energi	0	0	0.00
	c Pencegahan dan Pengendalian Polusi	0	0	0.00
	d Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan	0	0	0.00
	e Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	0	0	0.00
	f Transportasi Ramah Lingkungan	0	0	0.00
	g Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0	0	0.00
	h Adaptasi Perubahan Iklim	0	0	0.00
	i Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	0	0	0.00
	j Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	0	0	0.00
	k Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	0	0	0.00
	l Kegiatan UMKM	39,592,189,701	36,278,676,737	91.63

No	Komponen	Desember 2025		Pencapaian
		Rencana	Realisasi	(%)
<b>B Kinerja Aspek Lingkungan Hidup</b>				
	Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)			
a	Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	23,000	22,794	99.10
b	Penggunaan Listrik (kWh)	7,000	6,775	96.79
c	Penggunaan Air (m3)	1,300	1,284	98.77
d	Penggunaan Kertas (kg)	1,900	1,803	94.87
	Total Emisi (Ton CO2)			
a	Scope 1	0	0	0.00
b	Scope 2	0	0	0.00
c	Scope 3	0	0	0.00
	Financed Emission			
	Non-Financed Emission			
d	Pengurangan Emisi	0	0	0.00
	Total Emisi Scope 1,2,3			
	Total Limbah Dibuang (Ton)			
	Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati			
<b>C Kinerja Aspek Sosial - Kinerja Keuangan Inklusi</b>				
	Perkembangan Laku Pandai			
a	Jumlah Agen Laku Pandai	0	0	0.00
b	Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	0	0	0.00
c	Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	0	0	0.00
<b>D Kinerja Aspek Sosial - Internal Bank</b>				
	Jumlah Pegawai Bank	70	66	94.29
	Jumlah Direksi dan Komisaris			
a	Pria	3	3	100.00
b	Wanita	1	1	100.00
	Jumlah Pegawai Difable	0	0	0.00
<b>E Kinerja Aspek Sosial - Kegiatan Sosial</b>				
	Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial	0	0	0.00
	KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI			
	Jumlah Asosiasi	1	1	100.00

**b. Prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan**

**i. Prestasi dan Peristiwa Penting**

Selama periode pelaporan tahun 2025, PT BPR Artha Mukti Santosa mencatatkan sejumlah pencapaian strategis dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

- **Optimalisasi Penyaluran Kredit UMKM**

Bank berhasil merealisasikan penyaluran dana berkelanjutan melalui instrumen Kredit/Pembiayaan sebesar Rp36.278.676.737,00. Hal ini menunjukkan pencapaian sebesar 91,63% dari rencana awal.

- **Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Internal**

Bank menunjukkan kinerja positif dalam pengelolaan lingkungan dengan berhasil menekan penggunaan seluruh instrumen utilitas di bawah target yang direncanakan:

- ↳ Penggunaan listrik mencapai 6.775 kWh (96,79% dari rencana).
- ↳ Penggunaan bahan bakar sebanyak 22.794 liter (99,10% dari rencana).
- ↳ Penggunaan kertas berhasil ditekan menjadi 1.803 kg (94,87% dari rencana).
- ↳ Penggunaan air tercatat sebesar 1.284 m<sup>3</sup> (98,77% dari rencana).

- **Kestabilan Struktur Organisasi**

Bank menjaga komposisi kepemimpinan yang inklusif dengan kehadiran 3 orang Direksi/Komisaris pria dan 1 orang wanita (100% sesuai rencana).

ii. Tantangan Selama Periode Laporan

Meskipun mencatatkan pencapaian positif, Bank menghadapi beberapa tantangan dalam memenuhi target strategi keberlanjutan:

- **Pencapaian Outstanding Kredit**

Realisasi *outstanding* kredit kepada pihak ketiga mencapai Rp52.940.002.538 atau sebesar 90,91% dari rencana. Hal ini dipengaruhi oleh dinamika pasar yang menantang dalam penyaluran pembiayaan produktif.

- **Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Realisasi *outstanding* DPK tercatat sebesar Rp43.785.672.554 (87,15% dari rencana). Hal ini menjadi tantangan bagi manajemen untuk meningkatkan strategi literasi dan daya tarik produk simpanan di masa mendatang.

- **Diversifikasi Kegiatan Berkelanjutan**

Saat ini, kontribusi utama aspek ekonomi keberlanjutan masih terfokus sepenuhnya pada kegiatan UMKM. Belum adanya realisasi pada kategori

lain seperti energi terbarukan atau transportasi ramah lingkungan menjadi tantangan pengembangan portofolio hijau di masa depan.

- **Pemenuhan SDM:** Terdapat sedikit selisih pada jumlah pegawai bank, di mana realisasi saat ini adalah 66 orang dari target 70 orang (94,29%).

### 3. Strategi Pencapaian Target

#### a. Pengelolaan Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup

##### i. Aspek Ekonomi

Melakukan analisis kredit yang mendalam untuk memitigasi risiko kredit pada sektor UMKM, mengingat portofolio kredit berkelanjutan Bank terfokus sepenuhnya pada sektor ini.

##### ii. Aspek Sosial

Mengelola risiko reputasi dengan memastikan transparansi paket remunerasi dan rasio gaji yang wajar antara level manajemen dan pegawai.

##### iii. Aspek Lingkungan

Mitigasi risiko operasional melalui pengawasan ketat terhadap penggunaan listrik, air, dan kertas agar tetap berada di bawah ambang batas rencana anggaran.

#### b. Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

##### i. Ekspansi Kredit Produktif

Memanfaatkan tingginya potensi pasar UMKM di wilayah operasional untuk meningkatkan realisasi penyaluran kredit berkelanjutan yang saat ini telah mencapai Rp36,27 miliar.

##### ii. Digitalisasi Layanan

Mengembangkan efisiensi operasional melalui pengalihan media promosi fisik ke digital (seperti pengurangan biaya *flyer*) untuk menarik nasabah generasi baru yang peduli lingkungan.

**iii. Kepercayaan Nasabah**

Memanfaatkan profil tata kelola yang bersih (*zero accident fraud*) dan ketiadaan permasalahan hukum untuk memperkuat posisi Bank sebagai lembaga keuangan yang aman dan terpercaya.

**c. Situasi Eksternal Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup yang Berpotensi Mempengaruhi Keberlanjutan BPR**

**i. Ekonomi**

Fluktuasi kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan kemampuan bayar debitur UMKM, tercermin dari realisasi *outstanding* kredit yang mencapai 90,91% dari target.

**ii. Sosial**

Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin digital menuntut Bank untuk terus beradaptasi agar target penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat tercapai lebih optimal (realisasi saat ini 87,15%).

**iii. Lingkungan Hidup**

Kenaikan tarif utilitas publik (listrik dan air) serta kebijakan pemerintah terkait pembatasan bahan bakar yang berpotensi meningkatkan biaya operasional secara nominal, meskipun volume penggunaan telah ditekan seefisien mungkin.

---

## **BAB V**

### **TATA KELOLA BERKELANJUTAN**

---

Untuk mendukung keuangan berkelanjutan, maka penerapan tata kelola yang dijalankan oleh PT BPR Artha Mukti Santosa adalah sebagai berikut:

#### **1. Tugas bagi Direksi, Dewan Komisaris, Pejabat, dan Pegawai**

Seluruh jenjang organisasi memiliki tanggung jawab yang terintegrasi dalam memastikan keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan:

##### **a. Dewan Komisaris**

Bertanggung jawab memastikan tata kelola Bank selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan, serta aktif melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan strategis kepada Direksi agar program-program berkelanjutan terwujud secara efektif.

##### **b. Direksi**

Berperan dalam menyiapkan struktur organisasi, merumuskan kebijakan, serta Prosedur Operasional Standar (POS) yang mendukung keberlanjutan. Direksi juga melakukan evaluasi rutin terhadap realisasi strategi dan menetapkan tindak lanjut yang diperlukan.

##### **c. Pejabat Penanggung Jawab**

Melakukan supervisi langsung di lapangan, memantau perkembangan, dan melaporkan realisasi program kerja keuangan berkelanjutan secara berkala kepada manajemen.

##### **d. Pegawai Terkait**

Bertindak sebagai pelaksana utama yang menjalankan program kerja serta tugas operasional sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Direksi.

#### **2. Pengembangan kompetensi**

Pada periode pelaporan tahun 2025, pengembangan kompetensi bagi Pengurus dan Pegawai terkait penerapan keuangan berkelanjutan masih berada pada tahap **internalisasi**

**dan himbauan strategis.** Manajemen BPR telah mengambil langkah-langkah awal sebagai berikut:

**a. Himbauan Internalisasi**

Direksi memberikan himbauan dan arahan secara rutin kepada seluruh pejabat dan pegawai untuk mulai memahami prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan yang tertuang dalam POJK 51/POJK.03/2017.

**b. Sosialisasi Mandiri**

Anggota Direksi melakukan pengayaan kompetensi secara mandiri terkait struktur data pada aplikasi Apolo dan tata cara penyampaian Laporan Keberlanjutan sebagai bentuk persiapan teknis pelaporan.

**c. Rencana Pelatihan Ke Depan**

BPR telah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan khusus, seperti Pelatihan Penyusunan RAKB dan Laporan Keberlanjutan bagi pegawai terkait, yang direncanakan akan diimplementasikan secara formal pada periode mendatang sesuai dengan ketersediaan program dari asosiasi atau regulator.

**3. Prosedur Manajemen Risiko Keuangan Berkelanjutan**

Hingga periode pelaporan tahun 2025, BPR sedang dalam tahap pengembangan prosedur manajemen risiko yang secara spesifik mengatur aspek keuangan berkelanjutan. Namun demikian, pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan tetap dijalankan dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka manajemen risiko umum yang telah dimiliki BPR, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Identifikasi dan Pemantauan Risiko Sektor**

BPR melakukan identifikasi risiko ekonomi dengan memantau kinerja portofolio kredit UMKM yang merupakan pilar utama kegiatan usaha berkelanjutan Bank.

**b. Pengendalian Risiko Operasional Lingkungan**

Bank melakukan pengendalian risiko lingkungan secara internal melalui monitoring rutin terhadap penggunaan sumber daya utilitas seperti listrik, air, dan kertas untuk memastikan efisiensi biaya operasional.

**c. Penguatan Tata Kelola**

Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan peran pengawasan melalui rapat-rapat rutin guna mengevaluasi kepatuhan terhadap regulasi terbaru (seperti penerapan APU PPT

dan manajemen risiko umum) sebagai fondasi sebelum prosedur manajemen risiko keberlanjutan diformalkan.

**d. Rencana Tindak Lanjut**

Bank berkomitmen untuk menyusun dan meninjau efektivitas prosedur manajemen risiko khusus yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup secara lebih mendalam pada periode Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) mendatang.

**4. Pemangku Kepentingan**

PT BPR Artha Mukti Santosa mengidentifikasi pemangku kepentingan (*stakeholders*) utama yang memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan. Berikut adalah rinciannya:

**a. Regulator (OJK)**

Sebagai pemberi mandat kebijakan melalui POJK 51/2017, di mana Bank berkomitmen untuk mematuhi standar pelaporan dan rencana aksi yang ditetapkan.

**b. Nasabah UMKM**

Merupakan pilar utama bisnis berkelanjutan Bank, dengan total penyaluran kredit mencapai Rp36.278.676.737,00. Bank fokus memberikan dukungan modal bagi usaha yang memberikan dampak ekonomi positif di masyarakat.

**c. Pengurus dan Pegawai**

Merupakan penggerak internal yang saat ini sedang dalam tahap penguatan kesadaran (*awareness*) melalui himbauan strategis untuk mengadopsi budaya kerja yang efisien sumber daya.

**d. Pemegang Saham**

Berperan dalam mendukung kebijakan strategis, termasuk penyediaan fasilitas operasional dan pengawasan tata kelola agar tetap berjalan sesuai prinsip GCG.

**5. Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan**

Selama periode pelaporan, Bank mencatat beberapa dinamika yang mempengaruhi kecepatan penerapan keuangan berkelanjutan:

**a. Permasalahan yang Dihadapi:**

**i. Belum Adanya Prosedur Khusus**

Belum tersedianya SOP manajemen risiko khusus keuangan berkelanjutan secara formal menjadi tantangan dalam mengukur dampak lingkungan secara sistematis.

**ii. Kapasitas SDM**

Pengembangan kompetensi masih bersifat himbauan internal dan belum mencapai tahap pelatihan teknis bersertifikasi bagi seluruh jajaran pegawai.

**b. Perkembangan:**

**i. Efisiensi Operasional**

Bank telah berhasil melakukan pengendalian penggunaan listrik, air, dan kertas di bawah target rencana, yang menunjukkan perkembangan positif dalam budaya efisiensi sumber daya.

**ii. Integritas Tata Kelola**

Pencapaian *zero accident fraud* dan ketiadaan masalah hukum menjadi fondasi kuat bagi perkembangan program keberlanjutan ke depan.

**c. Pengaruh terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan:**

Kondisi di atas menyebabkan penerapan keuangan berkelanjutan masih terfokus pada aspek Efisiensi Internal dan Penyaluran Kredit UMKM. Namun, komitmen pengawasan dari Dewan Komisaris dan Direksi memastikan bahwa transisi menuju tata kelola berkelanjutan tetap berjalan sesuai koridor regulasi meskipun dilakukan secara bertahap.

## BAB VI

### KINERJA KEBERLANJUTAN

Laporan Kinerja Keberlanjutan periode tahun 2025 menggambarkan komitmen PT BPR Artha Mukti Santosa dalam menyelaraskan pertumbuhan bisnis dengan tanggung jawab terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Selama tahun pelaporan, Bank fokus pada penguatan pilar utama keberlanjutan melalui pemberdayaan sektor UMKM dan efisiensi pemanfaatan sumber daya internal.

Secara keseluruhan, Bank berhasil mencatatkan pencapaian strategis, di antaranya penyaluran dana berkelanjutan melalui kredit UMKM yang mencapai Rp36.278.676.737 atau sebesar 91,63% dari target yang direncanakan. Dari sisi internal, Bank juga menunjukkan performa yang sangat baik dalam pengelolaan aspek lingkungan dengan merealisasikan penggunaan listrik, air, bahan bakar, dan kertas secara efisien di bawah ambang batas rencana anggaran.

Pencapaian ini, didukung dengan tata kelola yang bersih melalui status zero accident fraud dan ketiadaan permasalahan hukum, menjadi fondasi bagi Bank untuk terus meningkatkan standar penerapan keuangan berkelanjutan demi memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan di masa mendatang.

#### 1. Kinerja Ekonomi

##### a. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Uraian	2023	2024	2025
<b>Kinerja Keuangan</b>			
Total Aset	67,627,175,840	70,136,217,009	62,968,365,743
Aset Produktif	48,037,868,144	68,081,257,655	61,979,414,581
Kredit/Pembiayaan Bank	47,535,727,321	49,241,749,430	52,940,002,538
Dana Pihak Ketiga	46,484,728,372	45,713,464,578	43,785,672,554
Pendapatan Operasional	12,482,537,594	12,280,401,272	12,904,884,877
Beban Operasional	9,618,627,082	9,827,920,518	11,720,381,700
Laba Bersih	2,419,032,460	2,062,162,813	1,012,786,381

Uraian	2023	2024	2025
<b>Rasio Kinerja</b>			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	76.55%	81.72%	56.63
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.53%	10.54%	15.23%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	7.78%	10.86%	15.47%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0.41%	0.68%	2.51%
NPL gross	7.86%	15.01%	18.11%
NPL net	7.81%	14.40%	15.17%
Return on Asset (ROA)	4.53%	3.73%	1.89%
Return on Equity (ROE)	15.32%	11.73%	6.56%
Net Interest Margin (NIM)	13.02%	12.77%	12.35%
Rasio Efisiensi (BOPO)	77.06%	80.03%	90.82%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	102.26%	107.72%	120.82%

- b. Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Uraian	2023	2024	2025
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
a. Penghimpunan Dana	0	0	0
b. Penyaluran Dana	2	2	2
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan			
a. Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan	34,594,971,094	33,096,735,130	36,278,676,737
b. Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan	12,940,756,227	16,145,014,300	16,661,325,801
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	72.78%	67.21%	68.53%

## 2. Kinerja Sosial

- a. **Komitmen BPR untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen**

PT BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen penuh untuk memberikan layanan atas produk dan jasa perbankan yang setara kepada seluruh konsumen tanpa diskriminasi. Hal ini diwujudkan melalui kemudahan akses bagi masyarakat, khususnya pelaku UMKM, dalam mendapatkan pembiayaan produktif yang telah mencapai realisasi sebesar Rp36.278.676.737,00.

**b. Ketenagakerjaan**

**i. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak**

PT BPR Artha Mukti Santosa senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman dan kesetaraan di lingkungan kerja. Hal ini diwujudkan melalui kebijakan non-diskriminasi, di mana Bank tidak membedakan perlakuan terhadap pegawai berdasarkan gender, suku, agama, ras, pandangan politik, maupun faktor diskriminatif lainnya. Penghormatan atas keberagaman ini bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman bagi seluruh pegawai dalam menjalankan tugasnya.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, Bank menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- **Perekrutan yang Transparan:** Proses rekrutmen SDM dilakukan berdasarkan kriteria kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan dan diinformasikan secara terbuka kepada masyarakat.
- **Kesepakatan Kerja yang Adil:** Pengangkatan pegawai didasarkan pada Surat Perjanjian Kerja yang disetujui dan ditandatangani secara sukarela oleh pihak pegawai dan pimpinan Bank, yang menjamin tidak adanya unsur pemaksaan dalam bekerja.
- **Kepatuhan Hukum:** Seluruh prosedur ketenagakerjaan di Bank dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan usahanya, Bank tidak menggunakan tenaga kerja paksa maupun tenaga kerja anak.

Melalui komitmen ini, Bank memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi dan berkembang dalam ekosistem kerja yang sehat dan bermartabat.

**ii. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional**

PT BPR Artha Mukti Santosa berkomitmen untuk memberikan kompensasi yang layak dan kompetitif bagi seluruh sumber daya manusia sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi mereka terhadap keberlanjutan Bank. Pada periode tahun 2025, pemberian imbalan kerja diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Besaran Remunerasi Terendah**

BPR memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp3.702.000,00 untuk pegawai yang ditempatkan di Semarang dan Rp2.993.000,00 bagi pegawai yang ditempatkan di kantor cabang Weleri.

- **Kepatuhan terhadap Upah Minimum**

Nilai remunerasi tersebut telah ditetapkan di sama dengan standar upah minimum yang berlaku di masing-masing wilayah operasional.

- **Komponen Kesejahteraan**

Selain upah atau gaji pokok, Bank juga memberikan tunjangan, bonus, serta berbagai manfaat tambahan lainnya yang disesuaikan dengan jenjang jabatan dan masa kerja masing-masing pegawai.

- **Struktur Upah**

Secara keseluruhan, Bank menjaga struktur upah yang adil, di mana rasio gaji terendah terhadap gaji tertinggi pada tahun laporan tercatat sebesar 3,29.

Kebijakan ini diambil untuk memastikan kesejahteraan ekonomi pegawai tetap terjaga, sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

iii. **Lingkungan bekerja yang layak dan aman**

PT BPR Artha Mukti Santosa menyadari bahwa lingkungan kerja yang kondusif merupakan kunci utama dalam memberikan pelayanan prima kepada nasabah. Sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang berorientasi pada kenyamanan masyarakat, Bank menerapkan standar kelayakan lingkungan kerja sebagai berikut:

- **Fasilitas Kerja Memadai**

Bank menyediakan fasilitas kerja yang aman, nyaman, dan memadai bagi seluruh pegawai untuk mendukung produktivitas dan kelancaran operasional sehari-hari.

- **Keamanan Operasional**

Terciptanya lingkungan kerja yang aman tercermin dari ketiadaan permasalahan hukum maupun kasus penyimpangan internal (*fraud*) selama periode pelaporan.

- **Kualitas Pelayanan**

Dengan lingkungan kerja yang terjaga, para pegawai dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada setiap masyarakat yang berkunjung ke Bank untuk melakukan transaksi.

- **Kesehatan dan Keselamatan**

Upaya menciptakan lingkungan kerja yang layak juga didukung dengan penerapan budaya kerja yang efisien, termasuk pemeliharaan fasilitas utilitas seperti listrik dan air guna memastikan kenyamanan bersama di area kantor operasional.

Melalui penyediaan lingkungan kerja yang layak dan aman, Bank berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan psikologis pegawai sekaligus meningkatkan kepercayaan nasabah dalam bertransaksi.

**iv. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai**

PT BPR Artha Mukti Santosa sangat memperhatikan kompetensi pegawainya agar mempunyai kemampuan dalam menjalankan tugasnya secara efisien dan efektif. Pengembangan kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengirimkan SDM ke pelatihan dengan materi yang sesuai dengan bidang tugasnya.

Pengembangan kemampuan pegawai dilakukan melalui pelatihan kerja internal, mengikut sertakan pada pelatihan-pelatihan reguler yang diadakan oleh pihak eksternal, termasuk pelatihan berbasis kompetensi yang disertai sertifikasi kompetensi kerja serta mengikuti berbagai seminar dan workshop. Untuk keperluan pengembangan SDM, setiap tahun BPR mengalokasikan paling sedikit 3,00% terhadap jumlah beban tenaga kerja tahun sebelumnya.

**c. Masyarakat**

**i. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan**

PT BPR Artha Mukti Santosa secara aktif melakukan sosialisasi mengenai berbagai kegiatan dan layanan perbankan di seluruh wilayah operasional Bank. Upaya ini membuahkan hasil yang positif, yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat kepercayaan dan minat masyarakat sekitar untuk memanfaatkan produk simpanan maupun pembiayaan di Bank.

Adapun capaian kinerja yang memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- **Penghimpunan Dana Masyarakat**

Hingga posisi 31 Desember 2025, total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dalam bentuk tabungan dan deposito adalah sebesar Rp43.785.672.554.

- **Penyaluran Kredit**

Bank telah menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan total *outstanding* mencapai Rp52.940.002.538, di mana Rp36.278.676.737 di antaranya dialokasikan khusus untuk sektor UMKM guna mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

- **Literasi dan Inklusi Keuangan**

Secara periodik, Bank mengadakan program sosialisasi dan edukasi guna meningkatkan pemahaman (literasi) keuangan masyarakat. Selain itu, Bank terus mendorong inklusi keuangan agar layanan jasa perbankan menjadi lebih mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat di wilayah operasional.

Melalui sinergi antara penghimpunan dan penyaluran dana yang produktif serta program edukasi yang berkelanjutan, Bank berupaya meminimalkan dampak negatif dan mengoptimalkan kontribusi positif bagi kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat sekitar.

ii. **Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti**

PT BPR Artha Mukti Santosa menjamin hak-hak nasabah melalui penyediaan saluran komunikasi yang transparan untuk menyampaikan keluhan atau aspirasi. Seluruh penanganan pengaduan nasabah diterima dan ditanggapi secara responsif oleh unit khusus penanganan pengaduan di setiap kantor operasional Bank.

- **Penyelesaian Pengaduan**

Selama periode tahun 2025, Bank berhasil mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat dengan sangat baik. Hal ini tercermin dari ketiadaan permasalahan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi oleh Bank.

- **Efektivitas Penanganan**

Seluruh pengaduan yang masuk ditangani sesuai prosedur internal untuk memastikan kepuasan nasabah dan menjaga kualitas layanan.

- **Komitmen Tata Kelola**

Keberhasilan dalam meminimalkan konflik hukum dan menyelesaikan setiap kendala operasional didukung oleh penerapan prinsip tata kelola yang bersih, di mana tercatat tidak ada kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) yang terjadi selama tahun pelaporan.

Melalui mekanisme yang terukur ini, Bank memastikan setiap masukan dari masyarakat menjadi dasar bagi perbaikan kualitas layanan dan produk perbankan di masa depan.

iii. **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)**

PT BPR Artha Mukti Santosa memandang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bukan sekadar kegiatan filantropi, melainkan bentuk komitmen Bank untuk tumbuh bersama masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan melalui aktivitas bisnis yang bertanggung jawab.

Selama tahun pelaporan 2025, implementasi TJSL Bank difokuskan pada dua pilar utama:

- **Pilar Sosial (Literasi & Inklusi)**

Bank menjalankan tanggung jawab sosial melalui program edukasi keuangan secara berkelanjutan kepada masyarakat di wilayah operasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dan mempermudah akses terhadap layanan jasa perbankan yang aman (inklusi keuangan).

- **Pilar Lingkungan (Eco-Efficiency)**

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan, Bank menerapkan budaya kerja ramah lingkungan untuk meminimalkan dampak operasional. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pengendalian konsumsi sumber daya di bawah target anggaran, yaitu penggunaan listrik sebesar 6.775 kWh dan penggunaan kertas sebanyak 1.803 kg.

- **Realisasi Anggaran**

Pada periode ini, Bank tidak mengalokasikan dana khusus untuk bantuan sosial langsung (realisasi Rp0) sebagai bagian dari strategi efisiensi biaya operasional. Namun, nilai manfaat tetap diberikan melalui peran Bank dalam mendukung stabilitas ekonomi UMKM dengan total penyaluran kredit produktif mencapai Rp36.278.676.737.

Melalui integrasi efisiensi internal dan penguatan ekonomi kerakyatan, Bank memastikan bahwa setiap langkah operasionalnya selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan demi masa depan yang lebih baik.

### **3. Kinerja Lingkungan Hidup bagi BPR**

#### **a. Efisiensi Penggunaan Energi**

PT BPR Artha Mukti Santosa menyadari bahwa efisiensi energi merupakan langkah nyata dalam mengurangi jejak karbon operasional sekaligus mengoptimalkan beban biaya Bank. Pada tahun 2025, Bank telah menerapkan kebijakan internal untuk mendukung penghematan energi sebagai berikut:

##### **i. Penggunaan Listrik**

Realisasi penggunaan energi listrik tercatat sebesar 6.775 kWh, yang dikelola melalui kebijakan pemadaman perangkat elektronik dan lampu saat tidak digunakan serta pemeliharaan AC secara rutin guna menjaga efisiensi daya.

**ii. Penggunaan Bahan Bakar**

Untuk mobilitas operasional, Bank mengoptimalkan rute kunjungan lapangan sehingga konsumsi BBM tetap berada dalam koridor efisien.

**iii. Pengurangan Material**

Bank terus mendorong budaya *paperless* melalui penggunaan korespondensi digital dan pemanfaatan kertas bekas untuk dokumen internal. Realisasi penggunaan kertas selama tahun 2025 adalah sebesar 1.803 kg, terkendali di bawah target anggaran tahunan.

**b. Alokasi Pendanaan TJSJL pada Aktivitas dengan Dampak Lingkungan Tinggi**

Berdasarkan profil risiko dan model bisnis Bank yang berfokus pada jasa keuangan perbankan, Bank tidak memiliki aktivitas operasional yang secara langsung menghasilkan dampak lingkungan tinggi (seperti limbah B3 atau polusi industri berat). Oleh karena itu:

**i. Alokasi Dana**

Bank tidak mengalokasikan pendanaan khusus untuk mitigasi dampak lingkungan tinggi karena risiko tersebut tidak relevan dengan lini bisnis BPR.

**ii. Fokus Pendanaan**

Anggaran TJSJL difokuskan pada upaya preventif di lingkungan internal kantor untuk memastikan seluruh proses bisnis berjalan dengan prinsip ramah lingkungan.

**c. Kegiatan TJSJL yang Terkait dengan Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup dan Mendukung Bisnis Inti BPR**

Kegiatan TJSJL Bank dirancang sedemikian rupa agar selaras dengan keberlanjutan bisnis inti perbankan, di antaranya:

**i. Penerapan Kantor Hijau (*Eco-Office*)**

Mengedukasi seluruh pegawai untuk mengadopsi gaya hidup hemat energi di lingkungan kantor. Hal ini mendukung bisnis inti dengan cara menekan biaya operasional (*overhead*), sehingga efisiensi tersebut dapat dialokasikan untuk penguatan modal atau pengembangan produk layanan.

**ii. Sosialisasi kepada Nasabah**

Melalui program literasi keuangan, Bank secara tidak langsung memberikan edukasi kepada nasabah kredit UMKM mengenai pentingnya pengelolaan usaha yang bersih dan efisien sebagai bagian dari manajemen risiko usaha mereka.

**iii. Pemantauan Realisasi**

Meskipun realisasi dana bantuan lingkungan secara fisik (seperti penanaman pohon) pada tahun ini tercatat sebesar **Rp0** karena fokus efisiensi, kontribusi nyata Bank diwujudkan melalui penghematan sumber daya internal yang berdampak langsung pada pengurangan emisi operasional secara kolektif.

**4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan berkelanjutan**

**a. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan**

PT BPR Artha Mukti Santosa terus berupaya melakukan inovasi layanan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Inovasi utama yang dilakukan adalah **digitalisasi pelaporan dan administrasi** untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), serta optimalisasi produk kredit yang dikhususkan untuk sektor UMKM. Bank memprioritaskan penyaluran kredit kepada pelaku usaha yang memiliki dampak sosial positif dan berkelanjutan di wilayah Semarang dan Weleri.

**b. Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan**

Seluruh produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank telah melalui proses evaluasi keamanan dan kepatuhan. Evaluasi ini mencakup:

- i.** Pemeriksaan aspek legalitas sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- ii.** Penerapan sistem keamanan data nasabah untuk mencegah kebocoran informasi.
- iii.** Mitigasi risiko operasional untuk menjamin kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

**c. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif**

**1. Dampak Positif**

Penyaluran kredit UMKM sebesar Rp36.278.676.737 memberikan dampak positif berupa peningkatan skala usaha masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penguatan ekonomi daerah.

**2. Dampak Negatif**

Potensi dampak negatif yang diidentifikasi adalah risiko kredit macet yang dapat mengganggu likuiditas Bank serta penggunaan kertas yang berlebih dalam proses administrasi.

**3. Mitigasi**

Bank melakukan analisis kredit yang mendalam (prinsip 5C) untuk menanggulangi risiko kredit, serta menerapkan sistem disposisi digital dan penggunaan kertas dua sisi untuk memitigasi dampak lingkungan dari proses distribusi layanan.

**d. Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya**

Selama periode tahun laporan 2025, tidak terdapat produk atau jasa keuangan yang ditarik kembali dari peredaran. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang diluncurkan telah memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan serta diterima dengan baik oleh masyarakat.

**e. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.**

Bank senantiasa memantau tingkat kepuasan pelanggan melalui interaksi langsung di unit penanganan pengaduan nasabah. Hasil evaluasi menunjukkan respon masyarakat yang positif, yang tercermin dari:

- Tingginya loyalitas nasabah dalam menempatkan dana simpanan (Tabungan dan Deposito).
- Ketiadaan permasalahan hukum perdata maupun pidana yang melibatkan nasabah selama tahun 2025.

- Penyelesaian pengaduan nasabah yang dilakukan secara cepat dan tuntas melalui unit khusus di setiap kantor cabang.



---

## **BAB VII**

### **VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN**

---

Laporan keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh pihak independen.

---

## BAB VIII

### LEMBAR UMPAN BALIK (*FEEDBACK*) UNTUK PEMBACA

---

BPR menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini.

Nama :

Institusi/Perusahaan :

Alamat email :

Nomor Telp/Hp :

Golongan Pemangku Kepentingan (beri tanda  $\checkmark$ ):

Otoritas Jasa Keuangan       Lembaga Penjamin Simpanan       Nasabah

Pemegang Saham       Pegawai       Media

Asosiasi.....       Lainnya .....

**Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah.**

- |  | Ya                       | Tidak                    |
|--|--------------------------|--------------------------|
| 1. Laporan ini mudah dimengerti                                      | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2. Laporan ini bermanfaat bagi Anda                                  | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3. Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas   | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4. Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Saran lainnya untuk meningkatkan informasi dalam laporan ini:

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Kami mengucapkan terima kasih atas kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan kemajuan laporan ini di tahun yang akan datang. Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan dapat disampaikan kepada:

Kantor Pusat:

PT. BPR Artha Mukti Santosa

Jl Jendral Sudirman No 167

Semarang

Email: [ptbprarthamuktisantosa@gmail.com](mailto:ptbprarthamuktisantosa@gmail.com)



---

## **BAB IX**

### **TANGGAPAN BANK TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA**

---

Belum ada umpan balik yang diterima terhadap laporan keberlanjutan tahun sebelumnya.